PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE KOLASE PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK PERTIWI GOTPUTUK

Painem

PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
E-Mail: -

Abstract:
Painem/A53I130015. ***Efforts To Increase Of Fine Motor Skills Through The Collage Method on Students of Group B Pertiwi Gotputuk Kindergarten****. Publication of Scientific Article. Departemen Of Early Childhood Education, School of Teacher Trainning and Education, Muhammadiyah University of Surakarta. October, 2015.*
This research aims to improve fine motor skills of children through collage. This research is a classroom action research conducted in two cycles and each cycle outsmart conducted two meetings. The subjects of this study is children Group B TK Pertiwi Gotputuk District of Ngawen Blora totaling 15 children as recipients of actions, researcher and teacher colleagues as giving action. The data collected in this study is data about fine motor skills of children and data on teacher learning through collage. Both of these data were collected through observation. Data were analyzed children's fine motor skills with comparative analysis and data on teacher learning through activities collage analyzed by interactive analysis. The results of the analysis showed that the average prasiklus fine motor skills a child reaches 54% means that the new children's fine motor skills develop according to expectations. After the first cycle measures the average fine motor skills a child reaches 67%, which means that the child's fine motor skills are still developing according to expectations, but already there is an increase. After the second cycle measures the average fine motor skills children increased 86% means that children develop fine motor skills very baik. Kesimpulan of this study is that Efforts To Increase Of Fine Motor Skills Through The Collage Method on Students of Group B Pertiwi Gotputuk Kindergarten.
Keywords : fine motor skills, Collage.

Abstrak:
Painem/A53I130015. **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Kolase Pada Anak Didik Kelompok B TK Pertiwi Gotputuk.** Artikel Publikasi

Ilmuah. Program Studi PGPAUD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oktober, 2015.
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua akali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Pertiwi Gotputuk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yang berjumlah 15 anak sebagai penerima tindakan, peneliti dan guru teman sejawat sebagai pemberi tindakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan motorik halus anak dan data tentang pembelajaran guru melalui kegiatan kolase. Kedua data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi. Data kemampuan motorik halus anak dianalisis dengan analisis komparatif dan data tentang pembelajaran guru melalui kegiatan kolase dianalisis dengan analisis interaktif. Hasil-hasil analisis menunjukkan bahwa pada prasiklus rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 54% berarti bahwa kemampuan motorik halus anak baru berkembang sesuai harapan. Setelah tindakan siklus I rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 67% yang berarti bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang masih sesuai harapan namun sudah ada peningkatan. Setelah dilakukan tindakan Siklus II rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat 86% artinya kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B TK Pertiwi Gotputuk.
Kata kunci : Kemampuan Motorik halus, Kolase.

Pendahuluan

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu berbagai potensi yang meliputi nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mwujudkan hal-hal tersebut sangatlah dibutuhkan guru yang profesional, sarana prsarana yang memadai, salah satunya adalah media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau dua tahun kemampuan motorik kasar berkembang sangat pesat dan mulai usia tiga tahun lah kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dengan pesat, anak mulai tertatik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik pada anak usia dini harus dikembangkan khususnya motorik halus. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari-jari tangan. Stimulasi perkembangan motorik halus bertujuan melatih jari-jemari anak untuk persiapan menulis, seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, menempel, mewarnai dan meronce perlu diberikan kepada anak TK agar kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana latihan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Gotputuk. Untuk itu maka peneliti menggunakan kegiatan kolase untuk memaksimalkan keterampilan terutama pada motorik halus , yang sangat diperlukan latihan-latihan yang tepat seperti, Ketrampilan jari-jari tangan, kelenturan pergelangan tangan dan juga koordinasi antara mata dan tangan.

Menurut pendapat Susanto (2011:164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan kecermatan dalam berkoordinasi. Sujiono (2008:1.14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan gerakan ketrampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik.

Adapun cara mengembangkan kemampuan motorik halus di TK adalah sebagai berikut (Wardani, Asmawulan; 2011:48) : 1) Memberi kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami keterlambatan perkembangan. 2) Memberi kesempatan mencoba seluas luasnya, agar ia bisa

menguasai kemampuan motoriknya. 3) Memberikan contoh yang baik karena mempelajari dan mengebangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru. 4) Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal.

Menurut Susanto (2003:63) kolase dalam bahasa inggris "*collage*"berasal dari kata "*coller*" yang artinya merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain kaca, logam dan lainnya. Sebagian dikombinasikan dengan cat (minyak) atau teknik yang lainnya. Kolase dapat rekat dengan berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda funsional atau karya seni. Kasim (1981:10) kolase adalah menggambar dengan teknik tempelan. Sedangkan Muharam (1992:84) menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar. Menurut Pamadhi, Hajar dan Sukardi S. Evan (2008) Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti kertas, kanvas, kain, papan tripleks, haid barel, keramik, kaleng, plastik, spon, daun, pita serta bahan lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel dari unsur-unsur yang berbeda (kain, kertas, kayu, daun kering, kapas dan biji-bijian dll) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru.

Dalam Pembelajaran pengembangkan motorik halus anak dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pendapat (Sumantri, 2005: 147-148) yaitu: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak. 2) Belajar sambil bermain. 3) Kreatif dan inovatif. 4) Lingkungan kondusif. 5) Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan berberapa konsep. 6) Mengembangkan keterampilan hidup. 7) Menggunakan kegiatan terpadu. 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Suryawati Eny (2014)

dengan hasil penelitiannya yaitu media pengumpulan bahan bekas dapat meningkatkan motorik halus anak. Dan Kurniawati (2011) Penerapan Pembelajaran teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK SBI Tlogowo Malang. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran teknik kolase dapat meeningkatkan kecerdasan motorik halus , berdasarkan hasil observasi siklus I hasil aktifitas pembelajaran anak (66,7%) dan pada siklus II hasil aktifitas anak meningkat menjadi (87,8%) dengan katagori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langah pembelajaran teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dikelompok B.

Diduga kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui metode kolase pada anak kelompok B Semester I TK Pertiwi Gotputuk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun palajaran 2015/2016.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dan teman sejawat, Adapun beberapa manfaat dari metode kolase adalah : a) Menstimulus kemampuan motorik halus anak. b) Dapat meningkatkan kreativitas anak. c) Dapat melatih konsentrasi anak. d) Anak dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi anak. e) Anak dapat mengenal bentuk geometris dan yang bukan gemotris. f) Melatih anak untuk memecahkan masalah lewat permainan kolase. g) Mengasah kecerdasan spesial anak. h) Melatih ketekunan pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan cara kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan teman sejawat yang juga sebagai guru kelas. Proserdur penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus dimana di setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Gotputuk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2015/2016 pada Semester 1. Subyek penerima tindakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B yang berjumlah 15 anak. Subyek pemberi tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat.

Teknik Pengumpulan Data yang di pakai dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang motorik halus dan pembelajaran guru dengan metode kolase. 2) Dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), foto hasil karya anak dan foto-foto anak ketika kegiatan berlangsung. Alat bantu yang di gunakan untuk dokumentasi adalah alat foto atau kamera dan catatan lapangan dari pedoman yang di observasi.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah a) Teknik analisis data kemampuan motorik halus anak dengan analisis komparatif. Hasil dari tindakan per siklus di bandingkan dengan indikator capaian per siklus. b) Teknik analisis data untuk kolae dengan analisis kritis yaitu mengungkap kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Hasilnya untuk dasar tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Metode Kolase Pada Anak Didik Kelompok B TK Pertiwi Gotputuk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016", peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang nantinya peneliti dapatkan, dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang di dapatkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran di TK yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus sudah sering diakukan, hanya saja selama ini kegiatan pengembangan motorik halus yang dilakukan kurang bervariasi sehingga hasil yang didapatkan juga kurang maksimal. Begitu juga dengan anak Kelompok B TK Pertiwi Gotputuk stimulasi yang diberikan guru tentang pengembangan motorik halus selalu monoton, hanya mewarnai gambar pada majalah dan menggambar dengan arahan guru. Dari sumber pembelajaran yang kurang diminati oleh anak sehingga saat guru memberikan stimulasi pengembangan motorik halus anak sering ramai dan kurang

perhatian terhadap apa yang di sampaikan oleh guru. Mungkin juga karena kurang variatifnya kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus tidak diminati dan kurang menarik perhatian anak. hasil dari penelitian pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian pra siklus

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total skor	Prosentase	Kriteria
		anak mampu dan trampil menempel bahan kolase sesuai gambar	anak bisa menggerakkan pergelangan tangan untuk menempel kolase	anak bisa membuat kolase dengan rapi dan berbentuk sempurna			
1	Nafi	1	1	1	3	25,0%	MB
2	Dika	1	2	1	4	33,3%	BSH
3	Keyvin	2	2	2	6	50,0%	BSH
4	Yeni	2	2	1	5	41,7%	BSH
5	Wahyu	2	2	1	5	41,7%	BSH
6	Rahman	1	1	1	3	25,0%	MB
7	Ridho	3	4	3	10	83,3%	BSB
8	Rendi	3	3	2	8	66,7%	BSH
9	Reyhan	3	4	3	10	83,3%	BSB
10	Ria	3	3	1	7	58,3%	BSH
11	Syifa	3	4	3	10	83,3%	BSB
12	Kanza	3	4	3	10	83,3%	BSB
13	Pipin	1	1	1	3	25,0%	MB
14	Nadia	3	3	1	7	58,3%	BSH
15	Nonik	2	2	2	6	50,0%	BSH
Jumlah					97	808%	
Jumlah Skor maksimum					180		
Rata-rata keberhasilan					54%		

Tabel 2. Data kemampuan anak sesuia hasil tindakan pra siklus

Kriteria	Jumlah anak	Prosentase
76%-100%	4	26,7 %
51%-75%	8	53,3%
25%-50%	3	20%
0%-25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		54%

Berdasar tabel diatas dapat diartikan bahwa rata-rata keberhasilan motorik halus yang dicapai adalah 54% itu berarti bahwa rata-rata kemempuan anak baru pada tahap mulai berkembang walaupun ada beberapa anak sudah ada yang mencapai perkembangan sangat baik sehingga bisa berada pada kemampuan berkembang sangat baik. Sesuai hasil yang dicapai pada pra siklus maka peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan penelitian tindakan kelas.

Pada perencanaan tindakan siklus I diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah dengan menggunakan alat peraga kolase yaitu menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH). Untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Kemudian menyiapkan peralatan dan instrumen penilaian. Pada tahap siklus I akan dilakukan pada dua pertemuan. Hasil yang di capai pada siklus I adalah sesuai tabel di bawah:

Tabel 3. Hasil penelitian siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total skor	Prosentase	Kriteria
		anak mampu dan trampil menempel bahan kolase sesuai gambar	anak bisa menggerakkan pergelangan tangan untuk menempel kolase	anak bisa membuat kolase dengan rapi dan berbentuk sempurna			
1	Nafi	3	3	1	7	58,3%	BSH
2	Dika	3	4	2	9	75,0%	BSB
3	Keyvin	3	4	2	9	75,0%	BSB
4	Yeni	3	3	1	7	58,3%	BSH
5	Wahyu	3	3	1	7	58,3%	BSH
6	Rahman	1	2	1	4	33,3%	MB
7	Ridho	4	3	3	10	83,3%	BSB
8	Rendi	3	3	2	8	66,7%	BSH
9	Reyhan	3	4	3	10	83,3%	BSB
10	Ria	3	3	3	9	75,0%	BSB
11	Syifa	3	4	3	10	83,3%	BSB
12	Kanza	3	4	3	10	83,3%	BSB
13	Pipin	2	2	1	5	41,7%	MB
14	Nadia	4	4	2	10	83,3%	BSB
15	Nonik	2	2	2	6	50,0%	BSH
Jumlah					121	1008%	
Jumlah Skor maksimum					180		
Rata-rata keberhasilan					67%		

Tabel 4. Data kemampuan anak sesuia hasil tindakan siklus I

Kriteria	Jumlah anak	Prosentase
76%-100%	8	53,3 %
51%-75%	5	33,3%
25%-50%	2	13,4%
0%-25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		67%

Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase. Dan mencatat hasilnya pada pedoman observasi anak. Dan dari hasil observasi anak diperoleh data rata-rata kemampuan motorik halus anak 67% yang berarti rata-rata kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada tahap observasi terhadap guru dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran dengan kolase. Pada pedoman observasi pembelajaran guru berbentuk narasi. Adapun yang melakukan observasi adalah teman sejawat sebagai kolaburator. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka guru melanjutkan untuk melakukan penelitian pada siklus II.

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan motorik halus, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto selama proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan melalui metode kolase. Untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Kemudian menyiapkan peralatan dan instrumen penilaian. Pada tahap siklus II akan dilakukan pada dua pertemuan. Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan motorik halus

melalui metode kolase. Dan mencatat hasilnya pada pedoman observasi anak. hasil dari penelitian pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Hasil penelitian siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total skor	Prosentase	Kriteria
		anak mampu dan trampil menempel bahan kolase sesuai gambar	anak bisa menggerakkan pergelangan tangan untuk menempel kolase	anak bisa membuat kolase dengan rapi dan berbentuk sempurna			
1	Nafi	4	3	3	10	83,3%	BSB
2	Dika	4	4	3	11	91,7%	BSB
3	Keyvin	4	4	3	11	91,7%	BSB
4	Yeni	4	3	3	10	83,3%	BSB
5	Wahyu	4	3	3	10	83,3%	BSB
6	Rahman	3	1	1	5	41,7%	MB
7	Ridho	4	4	4	12	100,0%	BSB
8	Rendi	4	4	3	11	91,7%	BSB
9	Reyhan	4	4	4	12	100,0%	BSB
10	Ria	4	4	3	11	91,7%	BSB
11	Syifa	4	4	4	12	100,0%	BSB
12	Kanza	4	4	4	12	100,0%	BSB
13	Pipin	3	1	1	5	41,7%	MB
14	Nadia	4	4	3	11	91,7%	BSB
15	Nonik	4	4	3	11	91,7%	BSB
Jumlah					154	1283%	
Jumlah Skor maksimum					180		
Rata-rata keberhasilan					86%		

Tabel 6. Data kemampuan anak sesuai penelitian Siklus II

Kriteria	Jumlah anak	Prosentase
76%-100%	13	86,7 %
51%-75%	2	13,3%
25%-50%	-	-
0%-25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		86%

Pada tahap observasi pada anak didapatkan hasil rata-rata kemampuan motorik halus anak pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 86% hal ini berarti rata-rata kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap pembelajaran guru, guru sudah melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik haslus anak dengan baik yaitu pihak guru masih sudah bisa mengkondisikan suasana kelas agar tidak gaduh dan Guru bisa melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat. Hal ini yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak meningkat. Hal ini yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak meningkat. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi "Diduga kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui bermain kolase pada anak kelompok B TK Pertiwi Gotputuk " teruji kebenarannya.

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode kolase telah dilaksanakan di kelompok B TK Pertiwi Gotputuk selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Rata-rata keberhasilan anak pada kondisi awal adalah 54% atau kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang. Setelah di beri tindakan penerapan kegiatan motorik halus melalui metode kolase pada siklus I mencapai 67% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Pada tahap siklus II kemampuan motorik halus anak mencapai 86% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 13% hal ini dikarenakan beberapa anak tidak menghiraukan penjelasan guru mengenai teknik kolase. Waktu anak lebih banyak digunakan untuk bermain sendiri atau mengganggu temannya yang asyik melakukan kegiatan kolase. Hal ini menyebabkan konsentrasi anak lain terpecah. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu sebesar 19%. Lebih banyak peningkatannnya jika dibandingkan dengan siklus I. hal ini disebabkan anak merasa senang dan antusia dalam mengikuti kegiatan motorik halus melalui metode kolase. Selain itu guru sudah bisa melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat dan guru juga selalu memberi motivasi dan semangat pada anak dalam mengikuti kegiatan motorik halus melalui kolase. adapun perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 7. Hasil akhir penelitian tiap siklus

Pra Siklus	54%	MB
Siklus I	67%	BSH
Siklus II	86%	BSB

Gambar 1. Garafik hasil akhir penelitian tiap siklus

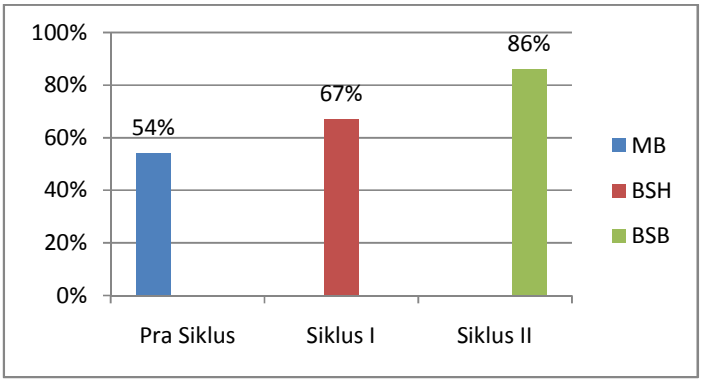

Sesuai tabel di atas bisa diketahui bahwa kemampuan motorik melalui metode kolase berhasil mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini bisa diartikan bahwa kolase merupakan salah satu media stimulasi yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus untuk anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamadhi, Hajar dan Sukardi S. Evan (2008) Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti kertas, kanvas, kain, papan tripleks, haid barel, keramik, kaleng, plastik, spon, daun, pita serta bahan lainnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah komponen sumber belajar siswa yang dapat menolong siswa untuk belajar, sehingga dapat mendorong anak untuk berimajinasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan bermain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Gotputuk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora pada tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis pembelajaran motorik halus anak melalui metode kolase, terlihat pada tahap

prasiklus sebesar 54%. Ini berarti kemampuan motorik halus anak baru berkembang sesuai harapan pada tahap awal. Pada tahap siklus I rata-rata keberhasilan sebesar 67% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. dan pada tahap siklus II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 86% yang berarti kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Dengan demikian, maka penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kondisi ini telah melebihi target yang ingin dicapai pada indikator kinerja yaitu rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 80%.